



Infeksi Herpes Genitalia

Herpes genital adalah penyakit infeksi menular seksual (IMS) yang disebabkan virus herpes simpleks tipe 1 (HSV-1) atau tipe 2 (HSV-2). Tipe 1 biasa ditemukan di daerah mulut (herpes oral) dan tipe 2 disebut herpes genital. Di Amerika sekitar 1 dari 6 orang berusia 14 – 49 tahun menderita infeksi oleh HSV-2. Penularan infeksi lebih sering terjadi dari laki-laki ke pasangan wanitanya, dibanding dari wanita ke pasangan laki-laki. Karenanya, infeksi HSV-2 lebih sering ditemukan pada wanita (kira-kira satu dari 5 wanita berusia 14 – 49 tahun) dibandingkan laki-laki (kira-kira satu dari sembilan pria usia 14 – 49 tahun).

Gejala

Pada umumnya infeksi virus herpes tidak menimbulkan gejala atau hanya gejala ringan, sehingga orang dengan infeksi HSV-1 atau HSV-2 tidak menyadari bahwa mereka sedang sakit. Apalagi gejala sering dianggap sebagai kelainan kulit lain. Bila timbul gejala tampak sebagai gelembung (blister) kecil berwarna bening, bisa tunggal atau jamak, di daerah sekitar mulut, kelamin, atau rektum. Gelembung dapat pecah (masa ini disebut outbreak) dan menimbulkan bekas luka seperti sariawan yang membutuhkan dua atau empat minggu untuk sembuh. Luka herpes yang terletak di mulut biasanya terasa seperti kesemutan dan terbakar sesaat sebelum outbreak. Adanya gelembung itu sendiri sebetulnya sudah cukup menimbulkan rasa nyeri.

Saat outbreak pertama dapat digambarkan rasa nyeri yang hebat di sekitar kelamin atau area luka, sensasi terbakar, maupun kesulitan berkemih. Ada pula orang yang mengeluarkan cairan dari vagina atau penisnya. Gejala lainnya serupa flu, seperti demam, sakit seluruh badan, dan pembengkakan kelenjar getah bening di sekitar area luka.

Outbreak dapat terjadi berulang, hanya saja durasinya akan menjadi lebih singkat dan tidak seberat episode pertama. Infeksi herpes genital dapat bertahan dalam tubuh untuk waktu yang tidak dapat ditentukan, meski demikian jumlah outbreak cenderung menurun seiring waktu.

Cara Penularan

HSV-1 dan HSV-2 dapat ditemukan pada luka bekas gelembung yang pecah, meski tak selalu demikian. Virus herpes juga bisa terdapat pada lapisan kulit yang tampak utuh. Penularan herpes simpleks terjadi melalui kontak kulit dengan luka yang mengandung virus herpes.

Untuk HSV-1 disebarkan melalui sekresi oral atau luka pada kulit, misalnya melalui aktifitas seperti berciuman, penggunaan bersama sikat gigi atau alat makan. HSV-1 dapat pula menimbulkan luka di area kelamin selain di daerah mulut dan bibir, biasa disebut sebagai fever blister. Infeksi HSV-1 di area kelamin disebabkan karena kontak dari mulut ke genital atau kontak genital ke genital dengan seseorang yang menderita infeksi HSV-1.

Herpes genital hanya dapat ditularkan melalui kontak seksual antara orang yang sudah memiliki virus dalam tubuhnya dengan orang yang belum terinfeksi. Kontak seksual dapat berupa anal, vaginal maupun oral. Penyebaran infeksi dapat terjadi dari pasangan yang terinfeksi tanpa ada luka dan bahkan tidak menyadari bahwa dirinya memiliki infeksi virus herpes.

Banyak orang yang sudah terinfeksi herpes mengalami suatu periode dorman, yakni kondisi di mana virus terdapat dalam sistem tubuh penderita, namun tidak ada gejala. Pada periode ini, orang yang terinfeksi nampak sehat tanpa luka. Namun beberapa keadaan di bawah dapat menyebabkan terjadinya outbreak:

- Kondisi sakit umum (sedang-berat)
- Kelelahan
- Stres fisik dan emosional
- Penurunan daya tahan tubuh (imunosupresi) akibat AIDS, kemoterapi, atau steroid
- Trauma di area luka (akibat aktifitas seksual)
- Menstruasi

Komplikasi

Bila seseorang dengan herpes genital menyentuh luka atau cairan dari luka, mereka dapat memindahkan virus herpes ke bagian tubuh lainnya. Ini menjadi sangat bermasalah bila yang terkena dilokasi yang sensitif seperti mata. Cara menghindarinya dengan cara tidak memegang luka atau cairan dari luka. Kalaupun memegang atau terkena cairannya, segera cuci tangan, sehingga mengurangi kemungkinan menularkan herpes ke bagian tubuh lainnya.

Beberapa orang dengan herpes genital memikirkan dampak penyakitnya terhadap kesehatan, kehidupan seksual dan hubungan dengan pasangannya. Sangatlah penting membicarakan kekhawatiran ini dengan penyedia layanan kesehatan, dan penting juga untuk mengetahui bahwa herpes tidak dapat diobati, tetapi merupakan suatu kondisi yang dapat dikontrol. Sejak diagnosa genital herpes dapat mempengaruhi persepsi tentang hubungan seks sedang berjalan atau masa yang akan datang, sangatlah penting untuk mengerti bagaimana menjelaskan pada pasangan seks mengenai IMS.

Herpes dan HIV

Herpes genital dapat menimbulkan luka atau menembus kulit maupun mukosa (lapisan mulut, vagina, dan rektum). Luka pada kelamin yang disebabkan oleh herpes sifatnya rentan dan mudah berdarah. Bila terjadi kontak dengan mulut, vagina, atau rektum saat berhubungan seks, maka risiko penularan HIV meningkat, terutama bila salah satu pasangan telah terinfeksi HIV. Selain itu gejala Herpes menjadi lebih berat pada seseorang dengan HIV terutama dengan gangguan imunitas atau imunitas rendah.

Herpes dan Kehamilan

Sangat penting bagi wanita hamil yang terinfeksi HSV-1 dan HSV-2 untuk melakukan pemeriksaan sebelum persalinan dan menjelaskan ke dokter tentang riwayat infeksi herpes. Baik bila pernah mengalami gejala, pernah terpapar, atau pernah dinyatakan terinfeksi herpes genital. Kadang infeksi herpes genital dapat menyebabkan keguguran atau bayi lahir prematur. Infeksi herpes genital juga dapat ditularkan dari ibu ke anak saat persalinan, sehingga berpotensi menimbulkan infeksi fatal (neonatal herpes). Maka penting untuk wanita untuk menjaga jangan sampai terinfeksi herpes selama hamil.

Untuk wanita hamil dengan herpes genital, dapat ditawarkan pengobatan antiviral sejak usia kehamilan 36 minggu sampai saatnya persalinan untuk mengurangi resiko terjadinya outbreak. Saat persalinan, wanita dengan herpes genital harus melalui pemeriksaan yang seksama. Bila gejala herpes didapatkan saat persalinan, biasanya proses melahirkan akan dilakukan dengan operasi caesar (C-section).

Diagnosis

Penyedia layanan kesehatan dapat mendiagnosa herpes genital dengan pemeriksaan secara visual, yakni mencari luka khas akibat pecahnya gelembung herpes. Bisa juga dengan mengambil sampel dari luka untuk kemudian dilakukan tes. Kadang infeksi HSV dapat didiagnosa saat pecah dengan melakukan tes darah. Pasien selain berhak juga perlu mendiskusikan pilihan tes dengan fasilitas pelayanan kesehatan yang dikunjungi.

Pengobatan

Tujuan pengobatan herpes adalah untuk mencegah atau mempersingkat durasi outbreak, biasanya dengan pemberian antiviral. Tidak ada terapi yang dapat menyembuhkan herpes. Sebagai tambahan, pemberian terapi supresif (misalnya penggunaan harian obat antiviral) untuk herpes dapat mengurangi kemungkinan terjadi penularan kepada pasangannya.

Pencegahan

Cara yang paling ampuh untuk menghindari transmisi penyakit infeksi menular, termasuk di antaranya herpes genital, adalah dengan tidak melakukan hubungan seksual atau memiliki hubungan monogami jangka panjang dengan pasangan yang telah di tes dan diketahui tidak memiliki infeksi.

Penggunaan kondom lateks secara benar dan konsisten dapat mengurangi resiko terinfeksi herpes genital. Hal ini karena kondom mampu melindungi area kelamin pria maupun wanita dari kemungkinan kontak yang menyebabkan timbulnya gejala herpes. Akan tetapi outbreak mungkin terjadi di area yang tidak tertutup kondom.

Orang dengan infeksi herpes yang bergejala, baik luka di kelamin maupun gejala lain, sangat disarankan untuk tidak dulu berhubungan seks. Hal ini untuk mencegah kemungkinan penularan. Sangat penting diingat bahwa orang dengan herpes yang tidak menunjukkan gejala juga bisa menularkan infeksinya kepada pasangan seksnya. Maka, sebagai pasangan seks, penting juga untuk selalu ingat menggunakan kondom agar menurunkan risiko tertular herpes genital. Sebagai pasangan seks dari orang yang terinfeksi herpes juga disarankan melakukan tes HSV berkala untuk mengetahui statusnya.

Referensi

www.cdc.gov

Penulis

dr. Jacqueline Piay
j.piay@angsamerah.com

Editor

dr. Gina Anindyajati
g.anindyajati@angsamerah.com